

Pemanfaatan Permainan Magnet Stick Dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kab. Gowa

^{1a}Sunarti, ²Halida Thamrin, ^{1b}Ernasari, ^{1c}Murthafiah, ^{1d}Riska Amelia Matdoan

^{1a-d}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Ilmu Kebidanan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: sunarti.sunarti@umi.ac.id

Abstrak: Perkembangan anak terjadi pada beberapa aspek seperti perkembangan sosial, perkembangan emosional, dan perkembangan kognitif. Namun tingginya prevalensi gangguan perkembangan anak menyebabkan keterlambatan perkembangan. Agar potensi perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan optimal, maka diperlukan adanya stimulasi perkembangan pada anak. Dimana pemberian stimulasi oleh ibu akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah pemanfaatan permainan magnet stick dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas parangloe Gowa. Metode pelaksanaan Pengabdian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu berkoordinasi dengan pihak setempat, Mempersiapkan materi penyuluhan dan manual book, Mempersiapkan alat permainan magnet stick, melakukan wawancara dan pengisian kuesioner pra tes pengetahuan, melakukan kegiatan penkes, melakukan pengisian kuesioner post-tes pengetahuan, melakukan pengukuran antropometri anak dan melaksanakan kegiatan bermain magnet stick pada anak. Adapun jumlah peserta sebanyak 15 anak dengan 10 Ibu. Hasil dari kegiatan pengabdian ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman Ibu tentang perkembangan dan stimulasi anak dari 40 % menjadi 90,0% dari 10 peserta dan terlaksananya kegiatan terapi bermain dengan permainan magnet stick pada 15 orang anak. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan terkait stimulasi perkembangan anak melalui bermain khususnya permainan edukatif magnet stick karena dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak dalam mengembangkan kreatifitasnya sehingga perkembangan motorik halus anak dapat terangsang dengan baik.

Kata Kunci : Anak; prasekolah; permainan magnet stick; perkembangan; motorik halus

Abstract: Child development occurs in several aspects such as social development, emotional development, and cognitive development. However, the high prevalence of childhood developmental disorders causes developmental delays. In order for a child's development and growth potential to run optimally, it is necessary to stimulate the child's development. Where the provision of stimulation by the mother will be influenced by knowledge factors. The aim of this community service is to use magnet stick games to improve the fine motor development of preschool-age children in the Parangloe Gowa health center working area. The method of implementing this service uses several stages, namely coordinating with local parties, preparing counseling materials and manual books, preparing magnetic stick game tools, conducting interviews and filling out pre-test knowledge questionnaires, carrying out health activities, filling out post-test knowledge questionnaires, carry out anthropometric measurements of children and carrying out play activities. magnetic stick in children. The number of participants was 15 children with 10 mothers. The results of this service activity showed an increase in mothers' knowledge and understanding of child development and stimulation from 40% to 90.0% of the 10 participants and implementation of play therapy activities with magnet stick games for 15 people. child.

It can be concluded that it is important to carry out health education activities related to stimulating children's development through play, especially magnetic stick educational games because it can increase children's imagination abilities in developing their creativity so that children's fine motor development can be stimulated well.

Keywords : Child, preschool, magnetic stick games, development, fine motor skills

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Periode masa kanak-kanak merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat¹. Pada masa ini pula, anak akan cenderung lebih mudah untuk belajar dan memahami hal-hal baru termasuk bermain². Seorang anak dikatakan tumbuh apabila ia bertambah berat dan tinggi setiap harinya³.

Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Sedinipun mungkin pemantauan dapat dilakukan oleh orang tua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru, dan masyarakat⁴.

Perkembangan anak terjadi pada beberapa aspek seperti perkembangan sosial, perkembangan emosional, dan perkembangan kognitif. Salah satu cara pengukuran perkembangan anak yang sistematis, komprehensif, efektif dan efisien adalah dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang tentunya melalui stimulasi deteksi dini tumbuh kembang anak⁵. Agar potensi perkembangan dan pertumbuhan anak berjalan optimal, maka diperlukan adanya stimulasi perkembangan pada anak. Dimana pemberian stimulasi oleh ibu akan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan⁶. Misalkan seorang ibu menstimulus perkembangan motorik kasar anak dengan melempar bola, maka anak akan memiliki kesempatan untuk belajar bagaimana cara menangkap bola, namun apabila stimulasi ini tidak pernah diberikan, maka anak pun tidak pernah memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang dapat memacu perkembangannya⁷.

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia antarlain keterlambatan dalam bicara 46,8% dan perkembangan gerak yang terlambat 30,9%. Prevalensi gangguan perkembangan pada anak di Indonesia belum teridentifikasi secara nasional. Tingginya prevalensi gangguan perkembangan yang disebabkan keterlambatan perkembangan sebanyak 8,6%. Beberapa anak dapat mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan program penanganan agar dapat beradaptasi untuk bisa mencapai tingkat perkembangan diumurnya tersebut⁵.

Setiap anak memiliki potensi yang sama untuk bertumbuh dan berkembang dengan normal bila kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan ini meliputi asih (kasih sayang dan perhatian), asah (stimulasi dan keterampilan), serta asuh (kebutuhan sandang, pangan, papan)⁸.

Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Kegiatan stimulasi dini penyimpangan tumbuh kembang anak yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan

meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial, bermain dan kemandirian anak berkembang secara optimal¹.

Piaget menyatakan bahwa dengan bermain anak diberikan kesempatan untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan. Menurut pendidik dan ahli psikologi, bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu⁹.

Stimulasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak bisa berupa mengajak anak bercelotoh pada usia 0-1 tahun, bermain di lingkungan luar rumah, membacakan buku cerita, mewarnai bersama, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, beribadah bersama ayah dan ibu di rumah¹⁰.

Dalam mencapai perkembangan motorik anak secara maksimal diperlukan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak terutama dalam menstimulasi perkembangan anak agar tidak menimbulkan dampak negatif dikemudian hari, sebagai salah satu contoh misalnya perilaku Toxic habits yang merupakan salah satu gangguan mental yang sering terjadi dikalangan anak remaja, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya berawal dari pola pengasuhan keluarga yang cenderung menerapkan perilaku toxic dimasa balita dengan perilaku orang tua yang tidak memahami terkait pentingnya stimulasi perkembangan pada anak¹¹

Lokasi pengabdian kepada masyarakat yang bertempat di wilayah kerja UPT Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa Sulawesi selatan beralamat di Jln Malino km 46-47, Parang Kode Pos 92179. Puskesmas Parangloe merupakan satu dari 25 Puskesmas yang tersedia di Kabupaten Gowa. Puskesmas Parangloe membawahi wilayah Kecamatan Parangloe dengan 5 wilayah kelurahan dan 2 desa, Puskesmas Parangloe juga telah membangun Gedung rawat inap. Untuk itu, Puskesmas Parangloe dituntut mampu memberikan pelayanan terbaik semaksimal mungkin

Berdasarkan data keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia secara umum dan kabupaten gowa secara khusus tidak diketahui secara pasti, namun berdasarkan kunjungan awal tim pengusul ke puskesmas parangloe untuk melakukan kontrak program kerja dengan Kepala Puskesmas dan Kader kesehatan di wilayah kerjanya, didapatkan hasil pembicaraan bahwa masih banyak anak-anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan, bahkan masih ada beberapa anak yang dideteksi mengalami kejadian stunting. Hal ini dapat terjadi dikarenakan banyaknya faktor penyebab yang dialami warga setempat, diantaranya faktor ekonomi keluarga, faktor kesehatan anak itu sendiri serta kurangnya pengetahuan orang tua terkait stimulasi perkembangan anak dan pemenuhan gizi seimbang. Hasil survei langsung saat kunjungan ke warga setempat bertepatan dengan kegiatan posyandu yang dilakukan oleh tim puskesmas parangloe, didapatkan bahwa dari 11 Ibu yang membawa anaknya memeriksakan kesetan, ada 7 anak yang Berat Badannya kurang dari batas normal dan ada 1 anak dibawah garis merah. Dari 11 ibu ini juga mengatakan tidak memahami cara menstimulasi anak agar dapat bertumbuh dan berkembang secara normal, mereka juga kurang memahami jika bermain bisa menstimulasi perkembangan motorik halus anak

Hasil studi pendahuluan ini yang nantinya akan dibutuhan penyuluhan terkait stimulasi perkembangan motorik anak dengan bermain. Permainan yang akan digunakan berupa permainan magnet stick, jenis mainan magnetic ini merupakan salah satu alat peraga untuk pengenalan sains dan merangsang imajinasi anak untuk berkembang. Di dalam stick berisi magnet yang bagian luarnya terbuat dari plastik, terdapat ring dari bahan magnetic yang mampu menempel pada setiap ujung stick saat

didekatkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terkait stimulasi perkembangan motorik anak, melaksanakan kegiatan bermain magnet stick untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah dan melakukan penilaian perkembangan motorik halus anak prasekolah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan terkait stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui permainan edukatif Magnet stick. Dimana indikator keberhasilan kegiatan ini diukur menggunakan kuesioner skala likert yang berisi 10 item pertanyaan terkait pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui permainan edukatif yang diukur sebanyak 2 kali yaitu pre dan post tes kegiatan. Adapun indikator ketercapaian perkembangan motorik halus anak dapat diukur sebelum dan setelah pengukuran antropometri anak dan melaksanakan kegiatan bermain menggunakan magnet stick pada anak dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada penilaian Denver. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Posyandu Matahari II Kelurahan Lanna Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Gowa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemanfaatan permainan magnet stick dalam peningkatan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di wilayah kerja puskesmas parangloe Gowa yang telah dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2024 tepatnya di Kelurahan Lanna Posyandu Matahari II. Adapun tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muslim Indonesia (UMI) yang diketuai oleh Sunarti, S.Kep., Ns., M.Kes. Kegiatan ini melibatkan anggota tim, Dosen S1 Ilmu Keperawatan yaitu Ernasari, S.Kep., Ns., M.Biomed dan Dosen program studi Kebidanan yaitu Halida Tamrin, S.ST., M.Keb, serta dua orang mahasiswa keperawatan (Murthafiah dan Riska Amelia Matdoan).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode edukasi melalui beberapa cara dan tahapan pelaksanaan yaitu pertama-tama melakukan koordinasi dengan pihak setempat dalam hal ini puskesmas Parangloe, Mempersiapkan materi penyuluhan dan manual book, Mempersiapkan alat permainan magnet stick, mempersiapkan kuesioner pra dan post tes, mengumpulkan peserta yaitu ibu dan anak usia pra sekolah.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh Tim Pokja dan Kader KIA PKM Parangloe. Jumlah peserta anak usia prasekolah sebanyak 15 anak dari 10 ibu yang hadir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan pengukuran antropometri pada anak, dimana setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan data bahwa dari 10 Ibu yang memiliki anak usia prasekolah, ada 9 anak yang Berat Badannya kurang dari batas normal dan selebihnya BB anak sesuai dengan usianya yaitu sebanyak 6 orang anak.

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan pengisian kuesioner berupa pre-tes pengetahuan ibu terkait stimulasi perkembangan anak. Hasil dari pra tes ini menunjukkan bahwa dari 10 ibu hanya 4 (40%) ibu yang mengatakan sedikit memahami tentang tumbuh kembang anak serta cara menstimulasinya dan 6 (60%) ibu lainnya mengatakan tidak paham sama sekali. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 10 ibu ini cenderung belum memahami cara menstimulasi anak agar dapat bertumbuh dan berkembang secara normal, mereka juga kurang memahami jika bermain bisa menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan kesehatan, kegiatan edukasi/penkes ini terlebih dahulu dibuka oleh moderator lalu dilanjutkan oleh pemateri untuk menjelaskan tentang pentingnya menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui permainan edukatif dalam hal ini permainan menggunakan alat bermain magnet stick. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sesi tanya jawab yang dipandu langsung oleh moderator, para peserta sangat antusias bertanya dan bercerita pengalaman mereka mengasuh anak. lalu kegiatan ini diakhiri dengan post-tes pengetahuan ibu. Hasil post-tes menunjukkan bahwa terjadi perubahan jumlah ibu yang mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman yaitu sebanyak 9 (90%) orang dan masih ada 1(10%) orang yang kurang memahami stimulasi tumbuh kembang anak dikarenakan faktor bahasa yang kurang dipahaminya. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan penkes ini sangat memberi kontribusi positif dalam peningkatan pengetahuan masyarakat dengan menstimulasi perkembangan anak.

Rangkaian pengabdian masyarakat ini kemudian diakhiri dengan terapi bermain magnet stick, dimana setiap anak dalam kegiatan ini difasilitasi permainan edukatif Puzzel jenis magnet stick dengan aturan bermain setiap anak masing-masing diberi satu paket alat bermain berupa magnet stick dan gambar sebagai contoh bentuk mainan yang akan dibuat atau dirakit oleh anak secara tepat. Kemampuan anak dalam merakit mainan ini beragam, ada yang bias mengikuti conto namun sebagian besar tidak mampu merakit sesuai contoh yang diberikan. Meskipun mereka kesulitan berkreasi namun anak-anak sangat antusias dalam menyelesaikan permainan mereka, bagi mereka bermain magnet stick ini sangat menyenangkan dan merupakan pengalaman pertama mereka. Para ibu dari anak-anak ini juga tak kalah antusiasnya, mereka sangat senang karna telah mendapatkan informasi baru tentang cara menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan bermain. Hal ini terlihat dari antusias mereka dalam bertanya dan bercerita seputar pengalaman bermain anaknya yang kurang tepat selama ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi¹². Selain itu Pihak Puskesmas yang turut terlibat dalam kegiatan ini juga berharap agar kegiatan ini tetap berlanjut dan berharap dapat diterapkan juga di Posyandu lainnya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Parangloe Gowa.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan dengan pengabdian masyarakat yang sebelumnya pernah dilakukan ditempat yang berbeda yaitu di rumah sakit, dimana Dengan dilakukannya terapi bermain pada Anak diharapkan dapat melanjutkan tumbuh kembang anak meski dalam keadaan sakit, mengembangkan aktifitas dan kreatifitas melalui pengalaman bermain dan beradaptasi efektif terhadap stress¹³. Selain hasil pengabdian lain juga terkait perkembangan motorik anak sejalan dengan pengabdian ini dimana Kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat telah memberikan efek yang positif yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang deteksi dini tumbuh kembang anak. Kegiatan seperti ini sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk upaya dalam pencegahan gangguan tumbuh kembang pada anak¹⁴.

Kegiatan bermain pada anak merupakan hal yang paling menyenangkan dalam kehidupan anak. Hal ini dapat terlihat ketika anak-anak sangat antusias dalam bermain meskipun mereka baru pertama kali menggunakan alat permainan edukatif. Hal ini dikarenakan dukungan orang tua dalam memberi motivasi pada anak juga sangat antusias. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa anak yang mendapat dukungan keluarga jauh lebih rileks hal ini dapat dilihat bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi anak dalam melakukan aktifitas baik dalam kegiatan bermain, perawatan diri maupun kegiatan lainnya¹⁵.



Gambar 1 & 2 : Kegiatan post penkes dan Terapi Bermain magnet stick

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman Ibu tentang perkembangan dan stimulasi anak dari 40 % menjadi 90,0% dari 10 peserta dan telah terlaksananya kegiatan terapi bermain dengan permainan magnet stick pada 15 orang anak. Adapun saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan kepada para kader posyandu maupun petugas puskesmas agar senantiasa melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan terutama tentang pentingnya stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui permainan edukatif dan kepada ibu agar senantiasa menstimulasi perkembangan motorik halus anaknya dengan mengajak anak bermain menggunakan permainan edukatif agar dapat meningkatkan kemampuan imajinasi anak dalam mengembangkan kreatifitasnya sehingga perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik sesuai tahapan usianya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Pihak Puskesmas Parangloe kabupaten Gowa, masyarakat kelurahan Lanna khususnya Posyandu Matahari II, dan seluruh pihak yang telah terlibat dalam mendukung dan membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pelaksanaan Tenaga Kependidikan. Published online 2016.
2. Sunarti, Padhila NI, Ramli R. Peran Orang Tua Mengatasi Sibling Rivalry. Wind Community Dedication J. 2024;04(02):58-66. doi:10.33096/wocd.v4i2.1733
3. Yulizawati, SST. MK, Rahmayani Afrah, S.Keb. B. Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Dan Balita. Pertama. Indomedia Pustaka; 2022.
4. Nur CA. Atien Nur Chamidah. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak J. Pendidik Khusus. 2019;vol.1 no.3:1-8.
<https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/128/111>

5. Nilatul Izah, Ratih Sakti Pratiwi IDA. Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Usia 9-12 Bulan Menggunakan Aplikasi tumbuh kembang Balita di Wilayah Kelurahan Margadana. 2019;2(2):21-28.
6. Afrizal SK, Mulyani S, Mutmainnah M. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-4 Tahun di Puskesmas Tarutung. *J Ners.* 2023;7(2):1593-1599. doi:10.31004/jn.v7i2.16503
7. Shabrina; Sufriani. Stimulasi Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Stimulation With The Development Of Pre-Schoolage. *J Ilm Mhs Fak Keperawatan.* 2024;2 No.3:1-10. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/4313/3016>
8. Rokom. Pahami Tahapan Tumbuh Kembang Anak: Jangan Sampai Ada yang Terlewati. Sehat Negeriku, Sehat Bangsa. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180724/5627220/pahami-tahapan-tumbuh-kembang-anak-jangan-sampai-ada-terlewati/>. Published July 23, 2018.
9. Susilowati R, Malik HA, Kusuma AP. Pengaruh Permainan Papan Magnet terhadap Kemampuan Berhitung Awal Anak Usia Dini. *Pros Semin Nas Pendidik STKIP Kusuma Negara.* Published online 2019:1-6. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/238>
10. Rantina M, Nengsih YK. Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Selama Pandemi Covid- 19. 2021;5(2):1578-1584. doi:10.31004/obsesi.v5i2.891
11. Sunarti S, Ramli R, Suhermi S, Bohari MII, AOLYA AR. Mengenal Toxic Habits Pada Anak Usia Remaja Di SMA Negeri 22 Kota Makassar. *Borneo Community Heal Serv J.* 2024;4(2):157-165. doi:10.35334/neotyce.v4i2.5625
12. Rahman PN, Dewi I, Muthmainnah. Pengaruh Edukasi Stimulasi Perkembangan Berbicara Terhadap Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Anak Usia 0-12 Bulan Di Rsup Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. *J Ilm Mhs Penelit Keperawatan.* 2024;4:84-89.
13. Sunarti. Terapi Bermain "Sense Of Pleasure Play" Di Ruang Perawatan Anak RSUD Kota Makassar. *Wind Community Dedication J.* 2021;02(01):23-34. doi:10.33096/wocd.vi.1760
14. Nur ILah Padhila, Sunarti E. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Bontomarannu Kab. Gowa. *J Keperawatan.* 2021;1(1):13-16. doi:10.22219/jk.v1i1.390
15. Abd Kadir H, Sunarti, Alam RI. Dukungan Keluarga pada Self Care Anak Usia Pra Sekolah. *Wind Nurs J.* 2022;03(01):101-107. doi:10.33096/won.v3i1.48